

Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data

Ruslan¹, Umi Nur Kholifatun², Ulfiani Rahman³

¹Mahasiswa Program Doktor UIN Alauddin Makasar

²Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makasar.

Email Coresponden: ruslanabinada@gmail.com

Abstrak

Penelitian grounded berkembang sangat pesat beberapa tahun terakhir ini, dari yang semula di bidang sosiologi sudah berkembang ke bidang lainnya. Penelitian Grounded Theory merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Grounded theory adalah sebuah pendekatan yang reflektif dan terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan data, pengembangan konsep teoritis, dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus (berkelanjutan). Tahapan riset grounded theory terjadi secara simultan. Peneliti mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasi data serta membentuk teori dari data pada waktu bersamaan. Salah satu teknik penting dalam riset grounded theory adalah proses komparasi konstan (tetap) dimana setiap data dibandingkan dengan semua data lainnya satu persatu. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pencatatan, atau kombinasi dari cara-cara tersebut. Pada grounded theory sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (life history) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan pengkodean dan prosedur sampling teoritis. Prosedur yang dilakukan dalam tahap analisis data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset grounded theory menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengolahan data. Akhirnya, setelah teori dihasilkan dengan bantuan prosedur penafsiran, riset ditulis dan disajikan. Kualitas riset grounded theory sangat ditentukan oleh langkah-langkah yang dilakukan secara baik, benar, dan disiplin.

Kata Kunci: Grounded Theory, Pendekatan Penelitian, Komparasi Konstan, Pengkodean Data, Validasi Teori

Abstract

Grounded research has developed very rapidly in recent years, from what was originally in the field of sociology it has expanded to other fields. Grounded Theory research is a qualitative research design that allows researchers to form constructs and build theories from data directly collected by researchers rather than from existing theories. Grounded theory is a reflexive and open approach, where data collection, data development, theoretical concept development, and literature review take place in a cyclical (continuous) process. Data can be collected through interviews, observation, recording, or a combination of these methods. In grounded theory, there is great emphasis on exploring ongoing behavioral data (life history) to see the process and is aimed at capturing things that are causal in nature. Next, the data was analyzed using coding and theoretical sampling procedures. The procedure carried out in the data analysis stage which is the basis of the coding process is to carry out continuous comparisons and ask questions. The grounded theory research method emphasizes data validity through verification and using coding as the main tool for data processing. Finally, after the theory is generated with the help of interpretive procedures, the research is written up and presented. The quality of grounded theory research is largely determined by the steps that are carried out well, correctly and in a disciplined manner.

Keywords: Grounded Theory, Research Approach, Constant Comparison, Data Coding, Theory Validation

PENDAHULUAN

Penelitian Grounded Theory merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Salah satu kekuatan dari grounded theory adalah sifat komprehensif dari perspektif yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan cara langsung terjun ke dalam masyarakat dan melakukan observasi secara lengkap, agar peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap. Sebuah riset dikatakan memenuhi kriteria riset ilmiah apabila dalam kegiatan riset dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu pengetahuan. Suatu aktivitas riset, baik bersifat empiris maupun eksplorasi membutuhkan suatu metodologi dalam kegiatannya. Pemilihan metodologi tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena pemilihan metodologi yang sesuai mempengaruhi kualitas pengetahuan yang diperoleh.

Pendekatan ini pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog yaitu Barney Glaser dan Anselm Strauss. Dengan menertbitkan buku yaitu; *The Discovery of Grounded Theory* (1967); *Qualitative Analysis for Social Scientists* (1987), dan *Basics of Qualitative Research Grounded Theory*

Procedures and Techniques (1990). Menurut kedua ilmuwan ini, pendekatan Grounded Theory merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat, sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Penelitian ini tidak bertolak untuk menguji teori melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Untuk maksud itu, yang diperlukan dalam proses menuju teori itu adalah prosedur yang terencana dan teratur (sistematis). Menurut Martin dan Tuner menguraikan bahwa grounded theory adalah metodologi penemuan teori secara induktif yang memperkenalkan peneliti untuk mengembangkan laporan teoritis ciri-ciri umum suatu topik secara simultan di lapangan dari catatan observasi empirik sebuah data. Glaser and Strauss menjelaskan grounded theory merupakan salah satu sifat penerapan dari grounded theory adalah hanya dapat dikembangkan oleh sosiolog-sosiolog yang telah terlatih secara profesional.

Penelitian grounded berkembang sangat pesat beberapa tahun terakhir ini, dari yang semula di bidang sosiologi sudah berkembang ke bidang-bidang pendidikan, ekonomi, antropologi, psikologi, bahasa, komunikasi, politik, sejarah, agama dan sebagainya. Perkembangan penelitian model grounded yang begitu pesat bisa dipahami karena sejalan dengan hakikat dan tujuan

penelitian kualitatif, di mana peneliti harus menghindari diri dari upaya memverifikasi teori dengan tujuan akhir untuk menghasilkan teori (generating theory) berdasarkan data, bukan untuk membuktikan teori (verifying theory).

Grounded research menyajikan suatu pendekatan yang baru data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data, dan karena itu dinamakan grounded. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan grounded theory, tugas penelitian adalah mengumpulkan dan analisis data sebelum menggunakan teori sebagai dasar berpikirnya. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa penelitian dapat menahan diri dari menggunakan teori pada awal penelitian grounded, teori dihasilkan melalui pengumpulan data dan analisis penggambaran teori sebagai diagram logika, dan memperkenalkan kontradiktif teori dengan model yang dihasilkan sesudahnya pada akhir studi. Grounded theory berangkat dari keprihatinan akan terbatasnya metode penelitian untuk meneliti objek-objek kajian yang belum begitu banyak diteliti sehingga belum banyak teori yang dimiliki. Terlebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang

didominasi paham positivisme dan metode kuantitatif.

Grounded theory adalah sebuah pendekatan yang refleksif dan terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan data, pengembangan konsep teoritis, dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus (berkelanjutan). Pendekatan grounded theory bergerak dari level empirikal menuju ke level konseptual-teoritik atau penelitian untuk menemukan teori berdasarkan data. Pada pendekatan ini, dari data adalah suatu konsep dibangun. Dari data adalah suatu hipotesis dibangun. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Menurut Daymon dan Holloway, grounded theory adalah sebuah pendekatan yang refleksif terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan konsep-konsep teoritis, dan ulasan literature berlangsung dalam proses siklus-berkelanjutan. Riset kualitatif lain memang kurang lebih juga mengandung sifat-sifat semacam itu. Namun, ada tiga aspek yang membedakan grounded theory bila dibandingkan dengan pendekatan lain. a. Dalam sebagian besar pendekatan, peneliti mengikuti prosedur analisis sistematis. Dalam proses pengumpulan data dan

analisisnya, grounded theory lebih tersruktur dibanding model riset kualitatif lain meski strateginya sama. b. Dalam penelitian, proses riset memungkinkan untuk mendapat sebuah asumsi. Ini berarti menjauhkan diri dari teori yang sudah ada, guna memusatkan diri pada penemuan dan pemahaman baru yang akan dimunculkan lewat riset. c. Peneliti tidak semata-mata menjelaskan, tetapi juga mengonseptualisasikan; mereka akan berupaya keras untuk menghasilkan dan mengembangkan teori.

Tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

Creswell (2005) mengemukakan langkah-langkah melakukan penelitian grounded theory sebagai berikut: Tentukan apakah desain grounded theory tepat untuk meneliti masalah penelitian, Identifikasi proses yang diteliti, Mendapatkan pengesahan dan mencari akses ke setting penelitian, Melakukan prosedur pengumpulan data yang relevan sampai peneliti yakin bahwa data-data tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengembangan teori

(theoretical sampling), Melakukan proses coding, yakni kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data, Melakukan coding selektif dan mengembangkan teori yakni prosedur lanjutan dari coding aksial untuk mencermati kembali hubungan-hubungan antara-kategori yang satu dengan yang lain, Validasi teori, yakni tahapan prosedur untuk berfikir analitis apakah konsep-konsep yang telah dibangun relevan, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang dialami partisipan dalam penelitian.

METODE

Riset kualitatif dengan metode grounded theory menggunakan si peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pada tahap ini dilakukan aktivitas definisi pertanyaan riset dan definisi dari konstruk apriori. Secara rasional diadakan upaya memfokuskan masalah serta membatasi variasi yang tidak relevan serta mempertajam validitas eksternal. Pengumpulan data diarahkan oleh sampling teoritis, yang berarti bahwa sampel ini didasarkan pada konstruksi teoritis yang relevan. Banyak percobaan dalam tahap awal, menggunakan metode sampling terbuka untuk mengidentifikasi individu, benda atau dokumen. Hal ini dilakukan agar relevansi data untuk pertanyaan riset dapat dinilai sejak awal, sebelum terlalu banyak waktu dan uang yang telah diinvestasikan.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan datanya adalah metode observasi dan wawancara secara mendalam yang secara umum tidak jauh berbeda dengan metode observasi dan wawancara pada riset kualitatif lainnya. Hanya saja ada beberapa kriteria khusus yang membedakan metode pengumpulan data pada riset kualitatif grounded theory dengan riset kualitatif lainnya, yaitu terletak pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. Observasi dilakukan sebelum dan selama riset berlangsung yang meliputi gambaran umum, suasana kehidupan sosial, kondisi fisik, kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang ada dapat dijadikan sebagai data dari metode grounded theory yang berarti bahwa segala sesuatu yang didapatkan si peneliti ketika mempelajari suatu daerah tertentu adalah data. Tidak hanya wawancara atau observasi tapi apapun yang berhubungan adalah data yang membantu peneliti untuk menghasilkan konsep-konsep teori yang muncul. Catatan lapangan bisa berasal dari wawancara informal, kuliah, seminar, pertemuan kelompok ahli, artikel, surat kabar, daftar

internet mail, acara televisi, bahkan percakapan dengan teman-teman juga merupakan data bagi metode grounded theory. Bahkan mungkin, dan kadangkadang ide yang baik, untuk seorang peneliti dengan pengetahuan yang banyak di daerah penelitian untuk mewawancarai dirinya sendiri, memperlakukan bahwa wawancara seperti data lainnya dan membandingkannya dengan data lain dan menghasilkan konsep-konsep dari semua itu merupakan data. Wawancara sering dipakai sebagai sumber utama informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori. Tetapi metode pengumpulan data apapun dapat digunakan dan cocok untuk metode grounded theory. Percakapan informal, analisis umpan balik kelompok atau individu lain, atau kegiatan kelompok yang menghasilkan data juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang ada.

Riset kualitatif dengan metode grounded theory sangat menekankan pada penggalian secara mendalam data perilaku yang sedang berlangsung untuk melihat prosesnya secara langsung dan bertujuan untuk melihat berbagai hal yang memiliki hubungan sebab akibat. Penyampelan dilakukan berdasarkan keterwakilan konsep dan bukan pada besarnya jumlah populasi. Teknik penyampelan dilakukan dengan cara penyampelan teoritis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas

konsep-konsep yang telah terbukti memiliki hubungan secara teoritis dengan teori yang sedang dibangun, yang bertujuan untuk mengambil sampel fenomena yang menggambarkan tentang sifat, kategori dan ukuran yang secara langsung dapat menjawab masalah risetnya.

Fenomena yang terpilih kemudian digali oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data. Karena fenomenanya melekat dengan subjek yang diteliti, maka jumlah subjeknya pun terus bertambah sampai pada tidak ditemukannya lagi informasi baru yang diungkapkan oleh beberapa subjek yang terakhir. Jadi dapat dikatakan bahwa penentuan sampel subjek dalam riset grounded theory tidak dapat direncanakan dari awal dilakukan riset, namun subjek yang diteliti akan berproses nantinya sesuai dengan keadaan di lapangan pada saat dilakukan pengumpulan data.

Aktivitas pengumpulan data di lapangan dalam riset kualitatif grounded theory berlangsung secara bertahap dalam kurun waktu cukup lama, dimana proses pengambilan sampelnya juga berlangsung secara terus-menerus pada saat dilakukan pengumpulan data. Jumlah sampel juga bisa terus bertambah sesuai dengan bertambahnya jumlah data yang dibutuhkan dalam riset tersebut. Pengumpulan data, analisis dan perumusan teori yang dapat disangkal tersambung dalam arti timbal-balik, dan

metode grounded theory menggabungkan prosedur yang tegas untuk panduan ini. Hal ini terungkap jelas menurut grounded theory, dimana proses bertanya dan membuat perbandingan khusus secara rinci untuk menginformasikan dan membimbing analisis dan untuk memfasilitasi proses berteori. Sebagai contoh, secara khusus menyatakan bahwa pertanyaan riset harus terbuka dan umum daripada dibentuk sebagai hipotesis spesifik, dan bahwa teori harus muncul untuk sebuah fenomena yang relevan kepada peneliti.

Secara umum dalam riset kualitatif yang menggunakan metode grounded theory, penyampelan dilakukan hingga tercapainya pemenuhan teoritis bagi setiap kategori yang digunakan. Kegiatan penyampelan dihentikan apabila tidak ada lagi data baru yang relevan, atau telah terpenuhinya penyusunan kategori yang ada, dan hubungan antar kategori telah ditetapkan dan dibuktikan. Di lapangan biasanya terjadi tumpang tindih antara pengumpulan data dan analisis data karena keduanya dilaksanakan secara terus-menerus dan bersamaan. Dalam hal ini metode pengumpulan data menggunakan metode yang fleksibel dan oportunistik. Semua ini dilaksanakan agar proses analisis bisa cepat dan mempermudah peneliti memanfaatkan tema dan keistimewaan kasus yang muncul.

Proses biasanya diawali dengan pengkodean (coding) serta pengkategorian data. Hasil dari suatu riset grounded theory adalah suatu teori yang menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Laporan riset memaparkan teori yang ditunjang dengan contoh-contoh dari data. Laporan riset biasanya berupa diskusi naratif dari proses dan temuan riset. Adapun prosesnya diawali dengan proses open coding yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikutnya adalah proses axial coding. Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif. Tahap selanjutnya adalah selective coding, yakni memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategorikategori lain pada kategori inti. Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.

Adapun tujuan dilakukannya pengkodean dalam metode grounded theory ini adalah:

1. Memperoleh ketepatan dalam proses riset

2. Menyusun suatu teori

3. Membantu mengatasi terjadinya bias dan asumsi yang keliru,

4. Memberikan suatu landasan dan kepadatan makna, dan

5. Dapat mengembangkan kepekaan dalam menghasilkan teori baru.

Prosedur yang dilakukan dalam tahap analisis data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terusmenerus dan melakukan pengajuan pertanyaanpertanyaan. Metode riset grounded theory menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengolahan data

Tahap pengumpulan dan analisis data pada riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Tahap analisis data dalam metode grounded theory ini dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning) (Muhadjir, 2002).

Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka, pengkodean terporos, dan pengkodean terpilih.

Pengkodean terbuka terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- a. Melakukan pelabelan fenomena, yaitu pemberian nama terhadap benda dan kejadian yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara;
- b. Menemukan dan pemberian nama katagori menggunakan istilah yang dipakai oleh subjek yang diteliti; dan
- c. Menyusun katagori berdasarkan pada sifat dan ukurannya. Sifat katagori berdasarkan pada karakteristik atau atribut suatu katagori, sedangkan ukuran katagori berarti posisi dari sifat katagori tersebut.

Pengkodean terporos merupakan sekumpulan prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat hubungan antar katagori. Sedangkan pengkodean terpilih dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- d. Mengulang kembali susunan data ke dalam pokok pikiran,
- e. Mengidentifikasi data dengan menuliskan inti dari data yang ada,
- f. Menyimpulkan dan memberikan kode pada katagori inti yang merupakan inti

masalah yang mencakup semua data atau fenomena yang ada; dan

- g. Menentukan pilihan kategori inti yang merupakan penemuan tema pokok dari riset tersebut. Pengkodean terpilih dilakukan setelah menemukan variabel inti atau apa yang dianggap sebagai inti tentatif. Inti tentatif menjelaskan perilaku para peneliti dalam menyelesaikan perhatian utamanya. Inti tentatif tidak pernah salah, tapi dapat menghasilkan lebih atau kurang sesuai dengan data.

Pada tahap analisis data ini, khususnya sebagai cara untuk mempertajam analisis dalam melakukan pengkodean, maka dilakukan analisis proses dengan maksud untuk menghidupkan data melalui penggambaran dan menghubungkan tindakan atau interaksi untuk mengetahui tahapan dan rangkaian data yang digunakan. Menghubungkan tindakan atau interaksi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui urutan waktu atau kronologi suatu peristiwa melainkan yang lebih penting adalah untuk menemukan hubungan antara sebab dan akibatnya. Singkatnya, dalam menggunakan metode grounded theory, kita dapat berasumsi bahwa teori yang tersembunyi dalam data kita dan kewajiban kita untuk menemukannya.

KESIMPULAN

Penelitian Grounded Theory merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data

yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Tahapan riset grounded theory terjadi secara simultan. Peneliti mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasi data serta membentuk teori dari data pada waktu bersamaan. Salah satu teknik penting dalam riset grounded theory adalah proses komparasi konstan (tetap) dimana setiap data dibandingkan dengan semua data lainnya satu persatu. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pencatatan, atau kombinasi dari cara-cara tersebut. Pada grounded theory sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (life history) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan pengkodean dan prosedur sampling teoritis. Akhirnya, setelah teori dihasilkan dengan bantuan prosedur penafsiran, riset ditulis dan disajikan. Kualitas riset grounded theory sangat ditentukan oleh langkah-langkah yang dilakukan secara baik, benar, dan disiplin. Teori yang merupakan hasil dari kajian data, merumuskan keterkaitan fenomena yang dapat menjelaskan kondisi relevan di lapangan, dilakukan pengulangan sejak pada proses pengumpulan data sampai menghasilkan proposisi, hingga merasa jenuh (apabila data baru tidak ditemukan).

DAFTAR PUSTAKA

- Achank, H. B., Wekke, I. S., Machmud, M., & Sainuddin, I. H. (2021). Potensi Konflik Berpengaru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo. *Jurnal Noken: Ilmullmu Sosial*, 6(2), 145-158
- Anselm, Strauss., *Qualitative Analysis for Social Scientists*, New York: Cambrige University Press, 1987.
- Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221
- Christine, Holloway Immy Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*, PT Bentang Pustaka, t.th.
- Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, California: Sage Publications, Inc, 2007.
- Creswell, John W., *Designing a Qualitative Study Qualitative inquiry and research design - Choosing among five approaches* (2 nd ed.) Thousand Oaks CA-SAGE, 2007.
- G. Glaser, Barney, and Ansel L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory: Strategis for Qualitative Research*, (New Brunswick (USA) and London (UK). Aldine Transaction A Devision of Transaction Publishers, 1978.
- Glaser, B.G. & Strauss A.L., *The Discovery of Grounded Theory*, New York: Aldine Publishing Co, 1967.
- Herman, H. *Dakwah Bahasa Lokal Pada Masyarakat Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121
- Hussin, Z. B., *Aplikasi pendekatan grounded theory dan pengecodan (coding)*. *Social sciences postgraduate international seminar*, 2014.
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *Teori Filsafat Manajemen*

- Pendidikan Islam. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. Journal of Advanced English Studies, 4(2), 76-82.
- N., Muhadjir, Filsafat Ilmu: Positivisme, Postpositivisme, dan Postmodernisme, Yogyakarta: Reka Sarasin 2002.